

# LAPORAN PENELITIAN MADYA DANA DIPA



## **Pengaruh Kecocokan Tugas –Teknologi Informasi Terhadap Pencapaian Kinerja Individual Karyawan/Ti Administrasi Politeknik Negeri Sriwijaya**

**Oleh :**

Irma Salamah, S.T.,M.T.I. NIP. 197410221998022001

Hj. Lindawati, S.T.,M.T.I. NIP. 197105282006042001

**JURUSAN TEKNIK ELEKTRO  
POLITEKNIK NEGERI SRIWIJAYA  
TA. 2012**

## HALAMAN PENGESAHAN USUL PENELITIAN MADYA DANA DIP

Judul : Pengaruh Kecocokan Tugas-Teknologi Informasi Terhadap  
Pencapaian Kinerja Individual Karyawan/Ti Administrasi Politeknik  
Negeri Sriwijaya

1. Bidang Penelitian : Pengembangan IT
3. Ketua Tim Pengusul
  - a. Nama Lengkap : Irma Salamah, S.T.,M.T.I.
  - b. Jenis Kelamin : Perempuan
  - c. NIP : 197410221998022001
  - d. Disiplin Ilmu : Teknik Elektro
  - e. Pangkat /Golongan : IIIc / Penata
  - f. Jabatan : Lektor Muda
  - g. Fakultas / Jurusan : Teknik Elektro / Teknik Telekomunikasi
4. Jumlah Tim Peneliti : 1 Orang
5. Lokasi Kegiatan : Politeknik Negeri Sriwijaya
6. Bila Penelitian ini merupakan kerjasama kelembagaan
  - a. Nama Instansi : -
  - b. Alamat : -
8. Waktu Penelitian : 5 bulan
9. Biaya : Rp. 4.900.000,-

Palembang, 7 Desember 2012

Mengetahui,  
Ketua Jurusan Teknik Elektro



Ir. Ali Nurdin, M.T.  
NIP 196212071991031001

Ketua Peneliti,



Irma Salamah, S.T.,M.T.I.  
NIP 197410221998022001

Mengetahui,  
Dekan Politeknik Negeri Sriwijaya



Dr. Kusumanto, S.T., M.M.  
NIP.196603111992031004

Menyetujui,  
Kepala Pusat Penelitian dan  
Pengabdian kepada Masyarakat



Ir. Jaksen, M.Si.  
NIP.196209041990031002

5.4.3 Koefisien Regresi	26
<b>DAFTAR ISI</b>	
<b>BAB VI KESIMPULAN DAN SARAN</b>	30
6.1 Kesimpulan	10
RINGKASAN	ii
ABSTRAK	iii
KATA PENGANTAR	iv
DAFTAR ISI	v
DAFTAR TABEL	vii
DAFTAR GAMBAR	viii
DAFTAR LAMPIRAN	ix
<b>BAB I PENDAHULUAN</b>	<b>1</b>
<b>BAB II TINJAUAN PUSTAKA</b>	<b>4</b>
2.1 Kerangka Teoritis	4
2.2 Tugas	4
2.3 Teknologi	5
2.4 Individual	6
2.5 Kinerja Individual	6
2.6 Evaluasi Pemakai Terhadap Kecocokan Tugas-Teknologi	7
2.7 Evaluasi Pemakai Terhadap Karakteristik Tugas dan Kemampuan Individu	8
2.8 Hubungan Evaluasi Pemakai dengan Kinerja Individual	8
<b>BAB III TUJUAN DAN MANFAAT PENELITIAN</b>	<b>9</b>
<b>BAB IV METODE PENELITIAN</b>	<b>10</b>
Gambaran Umum Polsri	10
4.2 Populasi dan Sampel	11
4.3 Metoda Pengumpulan Data	11
4.4 Hipotesis Penelitian	12
4.5 Model Penelitian	12
4.6 Pengukuran Validitas dan Reliabilitas	13
4.7 Pengujian Hipotesis	13
<b>BAB V HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN</b>	<b>14</b>
5.1 Deskripsi Responden	15
5.2 Analisis Uji Validitas dan Reabilitas	15
5.2.1 Analisis Uji Validitas	16
5.2.2 Analisis Uji Reliabilitas	18
5.3 Analisis Uji Asumsi Klasik	19
5.3.1 Analisis Uji Normalitas	19
5.3.2 Analisis Uji Multikolinearitas	20
5.3.3 Uji Heterokedasitas	21
5.4 Analisis Regresi	22
5.4.1 Model Summary	22
5.4.2 Uji Anova	24

5.4.3 Koefisien Regresi .....	26
<b>BAB VI KESIMPULAN DAN SARAN .....</b>	<b>30</b>
6.1 Kesimpulan .....	30
<b>DAFTAR PUSTAKA</b>	
Hasil Uji Validitas Teknologi .....	15
Hasil Uji Validitas Individual .....	15
Hasil Uji Validitas Topis .....	16
Hasil Uji Validitas Evidensi Pemakai .....	16
Hasil Uji Validitas Kinerja .....	16
Hasil Uji Reliabilitas Teknologi .....	17
Hasil Uji Reliabilitas Individual .....	17
Hasil Uji Reliabilitas Tugas .....	17
Hasil Uji Reliabilitas Evaluasi Pemakai .....	17
Hasil Uji Reliabilitas Kinerja .....	17
Hasil Uji Multikolinieritas III-IV .....	19
Hasil Regresi III-IV .....	20
Hasil Uji Anova (Uji F) III-IV .....	21

## **Bab 1**

### **Pendahuluan**

Persaingan dunia bisnis semakin lama semakin kompetitif. Oleh karena itu setiap organisasi bisnis dituntut untuk selalu siap dalam menghadapi persaingan tersebut agar tetap survive dalam menjalankan bisnisnya. Salah satu caranya adalah dengan menggunakan sistem informasi, sehingga tidak sedikit organisasi bisnis yang telah bahkan sedang mengeluarkan dana milyaran rupiah untuk investasi dalam sistem informasi tersebut. Rockart (1995) dalam Irwansyah (2003) menyatakan bahwa di era tahun 1990-an, teknologi informasi merupakan sumberdaya keempat setelah sumberdaya manusia, uang, dan mesin yang digunakan oleh manajer untuk membentuk dan mengoperasikan perusahaan.

Sistem informasi tidak hanya sebagai alat bantu dalam pengolahan data namun juga dapat digunakan untuk mengetahui lebih cepat jika timbul permasalahan dalam organisasi dan memfokuskan pada unsur tertentu guna mengambil tindakan yang tepat (Ives et al, 1984). Teknologi informasi suatu perusahaan akan membantu penyediaan informasi dengan cepat sesuai dengan kebutuhan manajer dalam mengambil keputusan. Sistem informasi tersebut digunakan untuk meningkatkan kinerja individual anggota organisasi yang diharapkan dapat meningkatkan kinerja organisasi.

Hal yang penting yang harus diperhatikan oleh perusahaan atau pelaku bisnis yang menerapkan teknologi informasi adalah sejauh mana keberhasilan sistem tersebut membawa dampak positif dalam peningkatan kinerja baik individu maupun organisasi secara keseluruhan. Penerapan teknologi informasi dalam sistem informasi harus dipertimbangkan dari sisi efisiensi dan keefektifan, serta pemanfaatan dari pemakaian teknologi informasi tersebut. Untuk mengukur seberapa besar sistem tersebut memberikan manfaat kepada organisasi maka diperlukan suatu evaluasi yang dapat memberikan gambaran keberhasilan sistem itu sendiri. Evaluasi yang dilakukan terhadap teknologi informasi yang diterapkan perusahaan dimulai dari pemakai diasumsikan dapat memberikan informasi mengenai teknologi informasi yang dibutuhkan dan sesuai dengan kemampuan dan kebutuhan.

Perhatian utama dari penelitian-penelitian sistem informasi yang selama ini telah dilakukan oleh para peneliti adalah menganalisis hubungan antara sistem informasi dengan kinerja individual yang merupakan gambaran keberhasilan implementasi sebuah sistem informasi. Menurut Goodhue (1995) keberhasilan sistem informasi suatu perusahaan tergantung pada bagaimana sistem itu dijalankan, kemudahan sistem tersebut bagi para

pemakai, dan pemanfaatan teknologi informasi yang digunakan. Masalahnya adalah konsep evaluasi pemakai yang bagaimana yang bisa dijadikan sebagai acuan untuk mengevaluasi pemakai dalam sistem informasi. Konstruksi evaluasi pemakai sendiri merupakan suatu konstruk yang sangat luas dimana evaluasi pemakai sendiri merupakan suatu evaluasi atau pengukuran tentang sikap dan kepercayaan individu terhadap sesuatu baik barang maupun jasa. Berangkat dari hal tersebut maka Goodhue (1995) mengajukan konstruk hubungan kecocokan tugas-teknologi (*task-technology fit*) untuk dijadikan sebagai acuan dalam mengukur evaluasi pemakai dalam sistem informasi. Dalam model ini Goodhue (1995) menyatakan bahwa pemakai yang akan memberikan nilai evaluasi yang tinggi (positif) tidak hanya dikarenakan oleh karakteristik sistem yang inherent, tetapi lebih kepada sejauh mana sistem tersebut memenuhi kebutuhan tugas mereka dan sesuai dengan kebutuhan tugas mereka.

Evaluasi pemakai atas kecocokan tugas-teknologi menjadi penting artinya berkaitan dengan pencapaian kinerja individual yang tinggi. Goodhue dan Thompson (1995) menemukan kecocokan tugas-teknologi akan mengarahkan individu untuk mencapai kinerja yang lebih baik. Oleh sebab itu penerapan teknologi dalam sistem informasi perusahaan hendaknya mempertimbangkan pemakai sistem sehingga teknologi yang diterapkan dapat dimanfaatkan sesuai dengan tugas dan kemampuan pemakai. Tidak jarang ditemukan bahwa teknologi yang diterapkan dalam sistem informasi sering tidak tepat atau tidak dimanfaatkan secara maksimal oleh pemakai sistem sehingga penerapan sistem informasi kurang memberikan manfaat atau bahkan tidak memberikan manfaat sama sekali dalam peningkatan kinerja individual (Irwansyah, 2003). Dalam hal ini evaluasi pemakai (*user evaluation*) dapat digunakan sebagai alat untuk mengukur keberhasilan pelaksanaan kualitas jasa sistem informasi yang dihubungkan dengan kecocokan tugas dengan teknologi.

Penelitian yang dilakukan oleh Goodhue (1995) menyatakan bahwa jika evaluasi pemakai atas teknologi cocok dengan kemampuan dan tuntutan dalam tugas pemakai, maka akan memberikan dorongan pemakai untuk memanfaatkan teknologi. Oleh sebab itu evaluasi pemakai akan digunakan sebagai alat ukur keberhasilan pelaksanaan dan kualitas jasa sistem informasi yang dihubungkan dengan kecocokan tugas-teknologi. Ada dua model hubungan yang diajukan pada awal penelitian Goodhue (1995), yaitu :

1. Hubungan karakteristik tugas, teknologi, dan individual kepada evaluasi pemakai dan interaksi karakteristik/hubungan kecocokan tugas/teknologi kepada evaluasi pemakai.
2. Hubungan evaluasi pemakai dengan kinerja individual.

Dalam penelitian Goodhue (1995) hanya menguji komponen tugas, teknologi, dan individual serta interaksi ketiga hal tersebut ke dampak evaluasi pemakai tanpa mengukur hubungan evaluasi pemakai terhadap kinerja. Dari permasalahan tersebut, maka timbul gagasan untuk meneliti dengan memasukkan variabel kinerja individual dengan tetap menggunakan model penelitian Goodhue (1995) tersebut dengan harapan jika kecocokan tugas-teknologi dapat memberikan nilai yang positif bagi evaluasi pemakai, maka akan terdapat hubungan yang positif pula terhadap peningkatan kinerja individual, dimana penelitian ini akan difokuskan pada kinerja karyawan/ti administrasi Polsri.

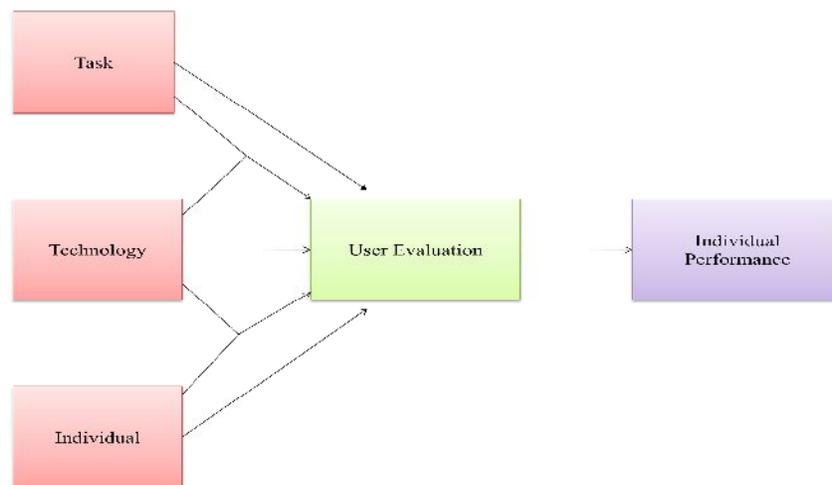
## Bab 2

### Tinjauan Pustaka

#### 2.1. Kerangka Teoritis

Model dasar yang digunakan dalam penelitian ini adalah model yang dikembangkan oleh Goodhue (1995). Dalam penelitian tersebut Goodhue mencoba mengukur keberhasilan sistem informasi yang diimplementasikan dalam organisasi/perusahaan dengan menggunakan evaluasi pemakai. Model tersebut merupakan pengembangan dari penelitian yang dilakukan oleh Goodhue dan Thompson (1995) yang sebelumnya mencoba melihat hubungan teknologi informasi dengan kinerja (Technology to Performance Chain). Pada penelitian tersebut Goodhue dan Thompson menemukan bahwa pemanfaatan sistem informasi berpengaruh secara signifikan terhadap kinerja.

Evaluasi pemakai atas sistem informasi dalam model yang diajukan oleh Goodhue (1995) diukur melalui kecocokan tugas-teknologi (Task Technology Fit / TTF). Kecocokan Tugas-teknologi adalah korespondensi antara kebutuhan tugas, kemampuan individual, dan fungsi-fungsi teknologi sistem informasi dalam perusahaan (Goodhue, 1995; Strong dan Dishaw, 1999).



Gambar 2.1. Model Kecocokan Tugas-Teknologi dan Evaluasi Pemakai

Sumber : Goodhue, 1995

Penelitian serupa juga pernah dilakukan oleh Irwansyah (2003), Sugeng (1997) dan Sumardiyanti (1999). Dalam penelitiannya menemukan bahwa dari kecocokan tugas dan

teknologi berpengaruh positif terhadap peningkatan kinerja. Tetapi dalam dalam kedua penelitian Sugeng (1997) dan Sumardiyanti (1999) tersebut tidak menggunakan model TTF secara murni tetapi memasukkan variabel utilization (pemanfaatan) yang dikenal sebagai model TPC yang dikembangkan oleh Goodhue dan Thompson (1995).

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan model yang dikembangkan oleh Goodhue (1995) yaitu model yang menganalisa hubungan evaluasi pemakai dari kecocokan tugas dan teknologi terhadap kinerja.

## **2.2. Tugas**

Menurut kamus bahasa Indonesia defenisi tugas adalah sesuatu hal yang wajib dikerjakan atau yang ditentukan untuk dilakukan; pekerjaan yg menjadi tanggung jawab seseorang; pekerjaan yg dibebankan.

Definisi tugas menurut Goodhue (1995) adalah tindakan yang dijalankan oleh individu dalam mengubah input menjadi output. Dalam sistem informasi tugas meliputi pelaksanaan tugas-tugas yang dapat mendorong pemakai untuk meletakkan kepercayaan yang lebih besar pada aspek-aspek teknologi informasi dalam membantu penyelesaian tugas-tugas tertentu.

## **2.3. Teknologi**

Menurut Goodhue (1995) teknologi adalah alat yang digunakan oleh individu untuk membantu menyelesaikan tugas. Dalam penelitian sistem informasi, teknologi merujuk pada sistem komputer yang terdiri dari perangkat keras, perangkat lunak, dan data serta dukungan layanan yang disediakan untuk membantu para pemakai dalam menyelesaikan tugasnya.

Teknologi adalah cara atau metode serta proses atau produk yang dihasilkan dari penerapan dan pemanfaatan berbagai disiplin ilmu pengetahuan yang menghasilkan nilai bagi pemenuhan kebutuhan, kelangsungan, dan peningkatan mutu kehidupan manusia (UU RI NO 18 tahun 2002).

Menurut O'Brien (2006) teknologi informasi adalah suatu jaringan komputer yang terdiri atas berbagai komponen pemrosesan informasi yang menggunakan berbagai jenis *hardware*, *software*, manajemen data, dan teknologi jaringan informasi. Informasi adalah data yang terolah dan sifatnya menjadi data lain yang bermanfaat.

## **2.4. Individual**

Individu atau pemakai dalam konteks penelitian sistem informasi adalah seseorang (baik manajer ataupun staf) yang menggunakan teknologi informasi untuk membantu menyelesaikan tugas-tugasnya dalam organisasi atau menggunakan teknologi informasi tersebut untuk membantu mengambil suatu keputusan manajerial (Davis & Olson; 1985 dalam Goodhue 1995).

## **2.5. Kinerja Individual**

Kinerja adalah sebuah kata dalam bahasa Indonesia dari kata dasar "kerja". Bisa pula berarti hasil kerja. Pengertian Kinerja dalam organisasi merupakan jawaban dari berhasil atau tidaknya tujuan organisasi yang telah ditetapkan. Para atasan atau manajer sering tidak memperhatikan, kecuali sudah amat buruk atau segala sesuatu jadi serba salah. Terlalu sering manajer tidak mengetahui betapa buruknya kinerja, sehingga perusahaan/instansi menghadapi krisis yang serius.

Menurut Anwar Prabu Mangkunegara (2000) “Kinerja (prestasi kerja) adalah hasil kerja secara kualitas dan kuantitas yang dicapai oleh seseorang pegawai dalam melaksanakan tugasnya sesuai dengan tanggung jawab yang diberikan kepadanya”.

Dalam penelitian Goodhue & Thompson (1995), pencapaian kinerja individual dinyatakan berkaitan dengan pencapaian serangkaian tugas-tugas individu dengan dukungan teknologi informasi yang ada. Kinerja yang lebih tinggi mengandung arti terjadinya peningkatan efisiensi, efektivitas, atau kualitas yang lebih tinggi dari penyelesaian serangkaian tugas yang dibebankan kepada individu dalam perusahaan/organisasi.

## **2.6. Evaluasi Pemakai Terhadap Kecocokan Tugas – Teknologi**

Organisasi atau perusahaan menanamkan investasi yang sangat besar untuk memperbaiki kinerja individual atau organisasi berkaitan dengan implementasi teknologi dalam suatu sistem informasi (Sumardiyanti dalam Irwansyah, 2003). Untuk mengukur keberhasilan suatu sistem secara ekstrem sulit dilakukan. Pada penelitian terdahulu, Goodhue (1995) mengajukan konsep *user evaluation* atau evaluasi pemakai untuk melihat keberhasilan pengimplementasian suatu sistem informasi. Konsep evaluasi pemakai adalah suatu penilaian yang dilakukan kepada pemakai/pengguna barang atau jasa, yaitu sikap atau kepercayaan mereka terhadap pengguna barang atau jasa tersebut. Dalam konteks penelitian sistem informasi, pemakai akan diberikan evaluasi berdasarkan pada suatu kenyataan apakah sistem informasi yang diterapkan dalam perusahaan sesuai dengan kebutuhan dan kemampuan mereka.

Konstruk evaluasi pemakai begitu luas, sehingga dalam konteks penelitian evaluasi pemakai dalam sistem informasi, Goodhue (1995) mengajukan konstruk kecocokan tugas-teknologi untuk dijadikan dasar evaluasi pemakai dalam mengukur keberhasilan suatu sistem informasi. Keberhasilan tersebut akan ditunjukkan dengan meningkatnya kinerja khususnya kinerja individu dalam organisasi. Dalam perspektif kecocokan tugas-teknologi, teknologi dipandang sebagai suatu hal yang berhubungan langsung dengan penyelesaian tugas individu. Kecocokan tugas-teknologi dalam hal ini didefinisikan sejauh mana fungsi teknologi sesuai/cocok dengan kebutuhan tugas dan kemampuan individual (Goodhue & Thompson 1995).

Menurut Goodhue (1995) inti dari model kecocokan tugas-teknologi adalah asumsi bahwa sistem informasi akan menjadi bernilai saat digunakan dalam penyelesaian tugas. Oleh karena itu hubungan yang kuat antara sistem informasi dan dampak kinerja tidak akan terlepas dari hubungan antara kebutuhan tugas, fungsionalitas sistem, dan kemampuan individual.

## **2.7. Evaluasi Pemakai Terhadap Karakteristik Tugas dan Kemampuan Individu**

Menurut Fray dan Slocum (1984) dalam Goodhue (1995) karakteristik tugas secara umum dinyatakan dalam konstruk tiga dimensi yaitu : keragaman, kesulitan, dan interdependence. Perrow (1967) dalam Goodhue dan Thompson (1995) melihat bahwa dimensi keragaman dan kesulitan dalam prakteknya cenderung saling berkorelasi sehingga dimensi ini sering ditinjau dari dimensi tingkat kerutinan pelaksanaan tugas yaitu dimensi tugas rutin dan dimensi tugas non rutin. Karakteristik tugas interdependence merupakan tugas yang harus diselesaikan oleh manajer/individu dalam perusahaan dimana penyelesaian tugas tersebut berkaitan dengan tugas dari unit bisnis lain.

Seberapa besar tingkat kesulitan suatu tugas akan sangat tergantung pada kemampuan dari seorang individual. Individu dengan kompetensi yang tinggi, terlatih baik, dan lebih mengenal sistem informasi yang diimplementasikan dalam perusahaannya akan dapat dengan lebih baik dalam mengidentifikasi, mengakses, dan menginterpretasikan data yang diperlukan. Individu yang terbiasa dengan penggunaan komputer akan dapat menggunakan sistem informasi yang ada dengan lebih baik.

## **2.8. Hubungan Evaluasi Pemakai dengan Kinerja Individual**

Goodhue dan Thompson (1995) memberikan bukti empiris tentang hubungan kinerja individual dengan kecocokan tugas-teknologi. Dalam penelitian tersebut dinyatakan bahwa kinerja berkaitan dengan pencapaian tugas-tugas individu dengan dukungan teknologi yang

ada. Teknologi atau sistem yang selaras dengan tuntutan yang ada dalam tugas dan kemampuan individu akan membantu penyelesaian tugas dengan lebih cepat, lebih efektif, dan lebih akurat. Sistem yang berkualitas tinggi akan mempengaruhi pemakai bahwa dengan menggunakan sistem tersebut tugas-tugas yang dihadapi akan dapat diselesaikan dengan lebih mudah dan cepat

### **Bab 3**

#### **Tujuan dan Manfaat Penelitian**

Tujuan dalam penelitian ini adalah untuk menguji kembali model yang dikembangkan oleh Goodhue (1995) yang merupakan model hubungan antara evaluasi pemakai dari kecocokan tugas-teknologi dengan menambahkan variabel kinerja individual. Dengan adanya penambahan variabel kinerja individual dapat memberikan hasil yang berbeda dan dapat mengetahui apakah kinerja karyawan administrasi Polsri dapat meningkat dengan adanya faktor kecocokan tugas dan teknologi informasi yang ada sekarang.

Sedangkan manfaat yang diharapkan dari penelitian ini yaitu dapat memberikan masukan kepada praktisi sistem informasi dengan melihat hubungan kecocokan tugas dan teknologi sehingga dapat digunakan untuk mengukur kesuksesan implementasi sistem informasi pada suatu organisasi yang dalam hal ini adalah Polsri.

## **Bab 4**

### **Metode Penelitian**

#### **4.1. Gambaran Umum Politeknik Negeri Sriwijaya**

Politeknik Negeri Sriwijaya (Polsri), dahulunya bernama Politeknik Universitas Sriwijaya, secara resmi dibuka pada tanggal 20 September 1982 yang didirikan bersama-sama dengan enam politeknik pertama di Indonesia. Keenam PTN pertama yang mendapat kesempatan mendirikan Politeknik sesuai Keputusan Dirjen DIKTI Nomor 03/DJ/Kep/1979 tersebut adalah Universitas Sumatera Utara, Universitas Sriwijaya, Universitas Indonesia, Institut Teknologi Bandung, Universitas Diponegoro, Universitas Brawijaya.

Pada awal berdirinya Politeknik hanya mempunyai 2 (dua) jurusan yaitu Jurusan Teknik Sipil dan Jurusan Teknik Mesin. Untuk persiapan metodologi dan bahan pengajaran, pada saat itu setiap dosen ditraining yang dipusatkan di PEDC (Polytechnic Education Development Centre) atau Pusat Pengembangan Pendidikan Politeknik Bandung, bersamaan dengan dosen politeknik lain dari seluruh Indonesia. Selanjutnya tahun 1986/1987 Politeknik memperluas bidang bidang Tata Niaga. Bidang Tata Niaga yang dibuka terdiri atas Program Studi Akuntansi dan Kesekretariatan telah dimulai tahun akademik 1986. Tahun 1987/1988 dibuka bidang keteknikan yang dikembangkan adalah Jurusan Teknik Kimia Industri dan Teknik Elektro. Seiring dengan tuntutan pasar untuk Jurusan Teknik Elektro dibuka tiga Program Studi yaitu Teknik Listrik, Teknik Elektronika dan Teknik Telekomunikasi. Kemudian tahun 1992 Bidang Tata Niaga berkembang menjadi dua jurusan yaitu Jurusan Akuntansi dan Administrasi Niaga. Tenaga ahli bidang keteknikan adalah dari Swiss Contact sedangkan Tata Niaga dari Australia.

Pada tahun 1998 Politeknik Universitas Sriwijaya menjadi Lembaga pendidikan mandiri dengan nama Politeknik Negeri Sriwijaya melalui Keputusan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan No. 235/O/1998 tanggal 21 September 1998 tentang Pendirian Politeknik Negeri Sriwijaya (Polsri). Dalam upaya pengembangan dan memenuhi kebutuhan pasar sejak tahun 2004/2005 sampai saat ini Polsri telah memiliki 10 jurusan dengan 13 program studi.

#### **4.2. Populasi dan Sample**

Populasi penelitian ini adalah semua karyawan dan karyawati administrasi Politeknik Negeri Sriwijaya yang masih aktif. Saat ini Polsri memiliki tenaga administrasi berjumlah

173 orang yang terdiri dari 151 tenaga administrasi PNS dan 22 orang tenaga administrasi kontrak (data kepegawaian Polsri, 2010).

Agar sample yang diambil dalam penelitian ini dapat mewakili populasi, untuk tahap pertama maka sample dalam penelitian ini ditentukan dengan menggunakan rumus Slovin (Umar, 2001) yaitu

$$n = \frac{N}{1 + N(e)^2}$$

Keterangan :

N = Jumlah Populasi

n = Jumlah Sample

e = persentasi kelonggaran ketidaktelitian (presisi) karena kesalahan pengambilan sample yang masih dapat ditolerir.

Dengan menggunakan tingkat presisi 10% maka ukuran sample penelitian ini adalah :

$$n = \frac{173}{1 + 173(0,1)^2} = 63,898 \approx 64 \text{ orang}$$

### 4.3. Metode Pengumpulan Data

Jenis data yang dikumpulkan adalah data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh melalui wawancara dengan karyawan/ti Polsri, dengan menggunakan daftar pertanyaan (kuesioner) yang telah disediakan. Caranya yaitu peneliti bertanya pada responden dengan menggunakan daftar pertanyaan yang telah disiapkan dan jawaban responden dicatat dalam kuesioner. Data sekunder adalah data yang diperoleh dari instansi atau lembaga yang terkait yang dalam hal ini adalah Polsri yaitu bagian kepegawaian Polsri.

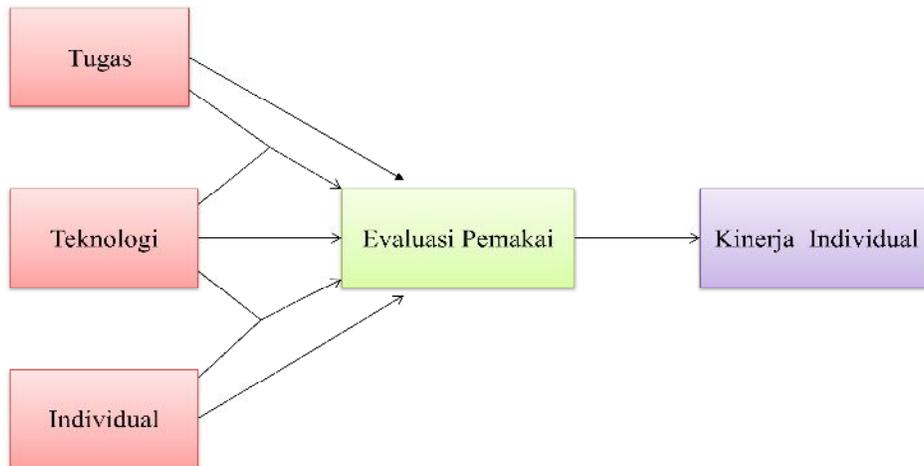
### 4.4. Hipotesis Penelitian

Hipotesis merupakan dugaan sementara dari penelitian yang kita buat. Adapun hipotesis dalam penelitian ini adalah ;

1. Karakteristik tugas berpengaruh positif dan signifikan terhadap evaluasi pemakai
2. Karakteristik teknologi berpengaruh positif dan signifikan terhadap evaluasi pemakai
3. Karakteristik individu berpengaruh positif dan signifikan terhadap evaluasi pemakai
4. Interaksi tugas-teknologi berpengaruh positif dan signifikan terhadap evaluasi pemakai dan Interaksi teknologi-individual berpengaruh positif dan signifikan terhadap evaluasi pemakai
5. Evaluasi pemakai memiliki hubungan positif dan signifikan terhadap kinerja

#### 4.5. Model Penelitian

Model penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :



Gambar 4.1. Model Penelitian

#### 4.6. Pengukuran Validitas dan Reliabilitas

Pengukuran variabel dalam penelitian ini dilakukan dengan tujuan agar hipotesis yang diajukan dapat diuji dan pertanyaan penelitian dapat dijawab. Dua kriteria utama untuk menguji seberapa baik instrument pengukuran yang digunakan yaitu dengan uji validitas dan uji reliabilitas. Uji validitas dalam penelitian ini dilakukan dengan menghitung korelasi antar skor dengan bantuan aplikasi SPSS. Pengujian validitas juga dilakukan untuk setiap butir pertanyaan yang digunakan dalam variabel. Sedangkan uji reliabilitas hanya dapat dilakukan setelah suatu instrument dipastikan validitasnya. Uji reliabilitas dalam penelitian ini akan menggunakan bantuan aplikasi SPSS dengan melihat nilai koefisien *Alpha* atau *Alpha Cronbach*.

#### 4.7. Pengujian Hipotesis

Penelitian ini memiliki lima hipotesis. Hipotesis dalam penelitian ini diuji dengan tiga cara yang berbeda.

- Hipotesis 1,2,3, diuji dengan analisis regresi linier berganda.

$$Y = + {}_1X_1 + {}_2X_2 + {}_3X_3 + , \text{Dimana :}$$

Y : Evaluasi Pemakai

: Konstanta

: Koefisien regresi

X<sub>1</sub> : Teknologi

X<sub>2</sub> : Individual

$X_3$  : Tugas

: error/residual

➤ Hipotesis 4 diuji dengan moderated hierarchical regression

$Y = + \beta_1 X_1 X_2 + \beta_2 X_1 X_3 + \epsilon$ , Dimana :

Y : Evaluasi Pemakai

: Konstanta

: Koefisien regresi

$X_1$  : Teknologi

$X_2$  : Individual

$X_3$  : Tugas

$X_1 X_2$  : Interaksi Teknologi & Individual

$X_1 X_3$  : Interaksi Teknologi & Tugas

: error/residual

➤ Hipotesis 5 diuji dengan analisis regresi linier

$Y = + \beta X + \epsilon$ , Dimana :

Y : Kinerja

: Konstanta

: Koefisien regresi

X : Evaluasi Pemakai

: error/residual

## Bab 5

### Hasil Penelitian dan Pembahasan

#### 5.1. Deskripsi Responden

Data penelitian merupakan data primer yang dikumpulkan dengan cara memberikan kuesioner kepada 64 karyawan/ti Polsri dari berbagai jurusan. Kuesioner diberikan secara langsung kepada setiap karyawan/ti secara acak dari yang senior sampai yang junior.

Kuesioner tersebut diterima kembali dalam jangka waktu paling cepat satu minggu dan paling akhir dua minggu. Dari 64 kuesioner yang dikirim, semuanya kembali.

Gambaran umum mengenai profil responden menunjukkan bahwa sebanyak 31 orang (48,43%) adalah pria dan 33 (51,56%) adalah wanita. Usia responden menunjukkan bahwa sebanyak 20 orang (31,25%) berusia antara 25 sampai 35 tahun, sebanyak 36 orang (56,25%) berusia antara 36 sampai 50 tahun, dan 8 orang (12,5%) berusia antara 50-60 tahun. Tingkat pendidikan dari masing-masing responden bervariasi mulai dari D3 sampai dengan S1.

#### 5.2. Analisis Uji Validitas dan Reliabilitas

Ada dua syarat penting yang berlaku pada sebuah angket, yaitu keharusan sebuah angket untuk *Valid* dan *Reliabel*. Suatu angket dikatakan valid (sah) jika pertanyaan/ pernyataan pada suatu angket mampu untuk mengungkapkan sesuatu yang akan diukur oleh angket tersebut. Sedangkan angket dikatakan reliabel (andal) jika jawaban seseorang terhadap pertanyaan/pernyataan adalah konsisten atau stabil dari waktu ke waktu.

### 5.2.1. Analisis Uji Validitas

**Tabel 5.1. Hasil Uji Validitas Teknologi**

Item-Total Statistics				
	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
X1.1	117.3594	278.361	.442	.883
X1.2	117.7656	273.452	.486	.882
X1.3	117.7031	275.641	.592	.880
X1.5	118.4063	278.848	.315	.887
X1.6	117.7969	272.736	.562	.880
X1.7	117.9375	281.107	.409	.884
X1.8	117.7500	276.603	.541	.881
X1.9	117.7500	282.063	.463	.883
X1.12	118.3125	277.679	.336	.886
X1.13	118.1719	273.732	.390	.885
X1.14	118.1406	272.218	.488	.882
X1.15	118.0469	268.712	.593	.879
X1.16	118.4063	277.515	.323	.887
X1.17	118.3594	272.520	.435	.883
X1.18	117.5938	273.578	.498	.882
X1.20	117.5156	275.619	.523	.881
X1.21	117.6719	279.049	.491	.882
X1.22	118.7031	268.466	.393	.886
X1.23	118.2500	257.270	.711	.875
X1.24	117.7969	262.736	.598	.879
X1.25	117.6563	264.769	.534	.881
X1.26	118.2969	264.974	.521	.881
X1.27	118.1719	266.176	.527	.881

Uji validitas teknologi ( $X_1$ ) dilakukan sebanyak empat kali, karena pada pengujian pertama sampai ketiga ada beberapa item yang tidak valid ( $r$  hasil  $<$   $r$  tabel), sehingga variabel-variabel tersebut harus dibuang. Pada pengujian yang keempat diperoleh  $r$  hasil  $>$   $r$  tabel. Hasil perhitungan  $r$  hasil (*corrected item-total correlation*)  $>$  0,246, dengan demikian maka variabel dinyatakan valid dan layak digunakan untuk penelitian.

**Tabel 5.2. Hasil Uji Validitas Individual**

Item-Total Statistics				
	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
X2.1	16.3906	8.877	.515	.662
X2.2	15.7969	10.672	.484	.685
X2.3	17.0938	8.531	.470	.701
X2.4	16.2500	9.143	.625	.602

Uji validitas Individual ( $X_2$ ) diperoleh  $r$  hasil  $>$   $r$  tabel. Hasil perhitungan menunjukkan bahwa  $r$  hasil (*corrected item-total correlation*) untuk pernyataan *affect* ( $X_2$ )  $>$  0,246, dengan demikian maka variabel *affect* dinyatakan valid dan layak digunakan untuk penelitian.

**Tabel 5.3. Hasil Uji Validitas Tugas**

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
X3.1	14.1563	17.531	.833	.756
X3.2	14.1406	18.123	.792	.775
X3.3	14.3438	19.213	.524	.894
X3.4	13.9375	19.139	.673	.823

Uji validitas Tugas ( $X_3$ ) diperoleh r hasil  $>$  r tabel. Hasil perhitungan menunjukkan bahwa r hasil (*corrected item-total correlation*) untuk pernyataan tugas ( $X_3$ )  $>$  0,246, dengan demikian maka variabel kompleksitas dinyatakan valid dan layak digunakan untuk penelitian.

**Tabel 5.4. Hasil Uji Validitas Evaluasi Pemakai**

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
X4.1	20.0313	21.301	.705	.885
X4.2	20.2656	21.024	.626	.902
X4.3	20.2031	20.164	.790	.867
X4.4	20.2344	18.817	.871	.847
X4.5	20.4531	19.299	.760	.873

Uji validitas evaluasi pemakai ( $X_4$ ) diperoleh r hasil  $>$  r tabel. Hasil perhitungan menunjukkan bahwa r hasil (*corrected item-total correlation*) untuk pernyataan kesesuaian tugas ( $X_4$ )  $>$  0,246, dengan demikian maka variabel evaluasi pemakai dinyatakan valid dan layak digunakan untuk penelitian.

**Tabel 5.5. Hasil Uji Validitas Kinerja**

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
X5.1	11.6250	3.952	.797	.896
X5.2	11.6875	4.060	.809	.885
X5.3	11.7188	3.920	.865	.839

Uji validitas kinerja ( $X_5$ ) diperoleh  $r$  hasil  $>$   $r$  tabel. Hasil perhitungan menunjukkan bahwa  $r$  hasil (*corrected item-total correlation*) untuk pernyataan konsekuensi jangka panjang ( $X_5$ )  $>$  0,246, dengan demikian maka variabel konsekuensi jangka panjang dinyatakan valid dan layak digunakan untuk penelitian.

### 5.2.2. Analisis Uji Reliabilitas

Selanjutnya adalah mengetahui apakah variabel yang digunakan reliabel atau tidak, dengan demikian maka dapat dilakukan dengan cara membandingkan alpha yang diperoleh untuk masing-masing variabel harus lebih besar dari  $r$  tabel. Nilai  $r$  tabel yang digunakan untuk uji reliabilitas adalah sama dengan nilai  $r$  tabel yang digunakan pada uji validitas, yaitu 0,246. Berikut dapat kita lihat pada Tabel berikut ini :

**Tabel 5.6. Hasil Uji Reliabilitas Teknologi      Tabel 5.7. Hasil Uji Reliabilitas Individual**

Cronbach's Alpha	N of Items
.887	23

Cronbach's Alpha	N of Items
.724	4

**Tabel 5.8. Hasil Uji Reliabilitas Tugas**

**Tabel 5.9. Hasil Uji Reliabilitas Evaluasi Pemakai**

Cronbach's Alpha	N of Items
.854	4

Cronbach's Alpha	N of Items
.898	5

**Tabel 5.10. Hasil Uji Reliabilitas Kinerja**

Cronbach's Alpha	N of Items
.912	3

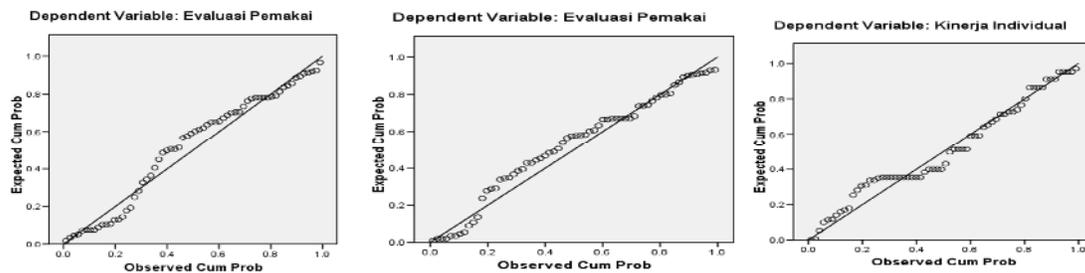
Pada Tabel 5.6 s.d 5.10 menunjukkan bahwa alpha untuk masing-masing variabel bebas lebih besar dari  $r$  tabel, hal ini menunjukkan bahwa jawaban seseorang terhadap pertanyaan adalah konsisten atau stabil dari waktu ke waktu. Dengan demikian maka kelima variabel dinyatakan reliabel. Oleh karena itu variabel yang digunakan layak untuk digunakan dalam penelitian ini.

### 5.3. Analisis Uji Asumsi Klasik

Sebelum dilakukan hipotesis terlebih dahulu dilakukan uji asumsi klasik. Jika model regresi yang kita uji tidak terbebas dari asumsi klasik maka model kurang baik digunakan untuk memprediksikan variabel. Untuk lebih jelasnya maka hasil pengujian adalah sebagai berikut:

#### 5.3.1. Analisis Uji Normalitas

Berdasarkan pengujian Normalitas dapat dilihat pada grafik berikut:



**Gambar 5.1. Grafik Hasil Uji Normalitas H1-H6**

Berdasarkan output Normal P-P Plot menunjukkan bahwa sebaran data yang ada menyebar merata kesemua sumbu diagonal dari grafik. Pada grafik terlihat titik-titik menyebar di sekitar garis diagonal, serta penyebarannya mengikuti arah garis diagonal. Pengambilan keputusan, jika data menyebar di sekitas garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal, maka model regresi memenuhi asumsi Normalitas. Dengan demikian model regresi layak dipakai untuk prediksi kinerja karyawan/ti berdasarkan masukan variabel independenya.

#### 5.3.2. Analisis Uji Multikolinieritas

Uji Multikolinieritas diketahui dari nilai VIF untuk masing-masing prediktor. Persyaratan untuk dapat dikatakan terbebas dari multikolinieritas adalah apabila nilai VIF prediktor tidak melebihi dari 10. Hasil pengujian menunjukkan bahwa:

**Tabel 5.11. Hasil Uji Multikolinieritas H1-H5**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1 (Constant)	-3.817	4.538		-.883	.392		
Teknologi	.092	.040	.258	2.288	.026	.731	1.368
Individual	.925	.194	.585	4.770	.000	.620	1.613
Tugas	-.191	.126	-.176	-1.513	.136	.687	1.455

a. Dependent Variable: Evaluasi Pemakai

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1 (Constant)	9.431	2.150		4.387	.000		
Teknologi-Individual	.006	.001	.744	5.870	.000	.523	1.911
Teknologi-Tugas	.000	.001	-.070	-.554	.581	.523	1.911

a. Dependent Variable: Evaluasi Pemakai

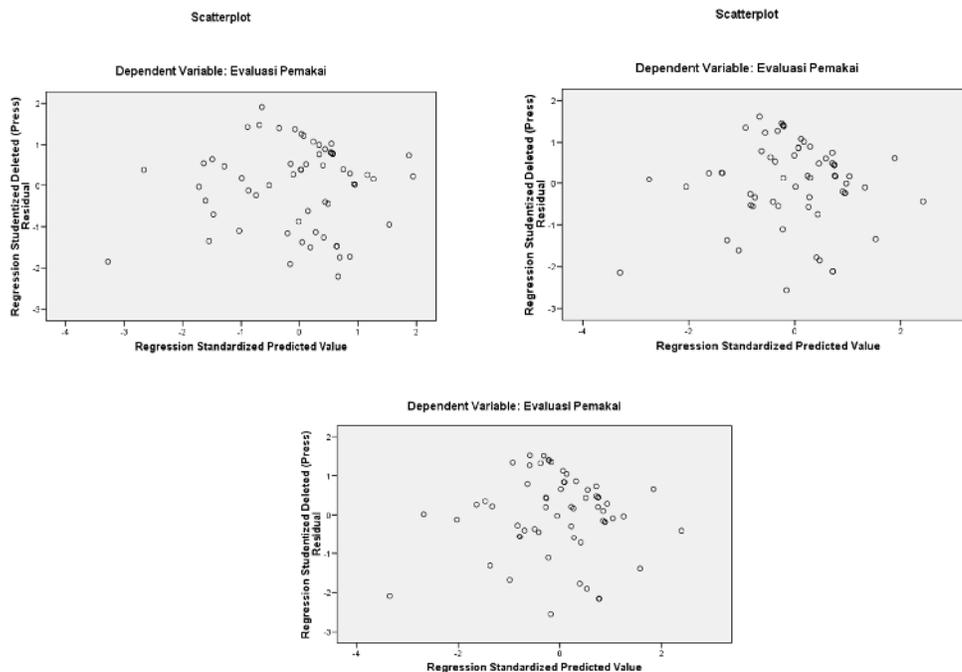
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1 (Constant)	9.969	1.435		6.946	.000		
Evaluasi Pemakai	.298	.055	.564	5.381	.000	1.000	1.000

a. Dependent Variable: Kinerja Individual

Hasil koefisien terlihat untuk ke enam variabel angka VIF tidak melebihi dari 10, sehingga disimpulkan tidak terjadi multikolinier. Dengan demikian model regresi layak dipakai untuk prediksi kinerja dosen berdasarkan masukan variabel independennya.

### 5.3.3. Uji Heterokedastisitas

Pengujian heterokedastisitas dilakukan dengan menggunakan gambar 5.2 berikut:



**Gambar 5.2. Grafik Hasil Uji Heterokedastisitas H1-H6**

Dari Gambar 5.2, terlihat titik-titik menyebar secara acak, tidak membentuk sebuah pola tertentu yang jelas, serta tersebar baik di atas maupun di bawah angka 0 pada sumbu Y. Hal ini berarti tidak terjadi Heterokedastisitas pada model regresi, sehingga model regresi layak dipakai untuk prediksi Kinerja berdasarkan masukan variabel independennya.

## 5.4. Analisis Regresi

### 5.4.1. Model Summary

Setelah dilakukan pengujian asumsi klasik, dari hasil tersebut tidak ditemukan adanya penghambat sehingga variabel bebas tidak dapat memprediksi variabel terikat. Untuk selanjutnya maka dapat dilakukan analisis regresi, hasil analisis sebagai berikut:

**Tabel 5.12. Hasil Regresi H1-H5**

Descriptive Statistics				Model Summary <sup>b</sup>				
	Mean	Std. Deviation	N	Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
Evaluasi Pemakai	24.1094	6.07393	64	1	.664 <sup>a</sup>	.441	.413	4.65229
Teknologi	123.6719	17.04714	64					
Individual	21.8906	3.83847	64					
Tugas	18.8594	5.60008	64					

a. Predictors: (Constant), Tugas, Teknologi, Individual  
b. Dependent Variable: Evaluasi Pemakai

Descriptive Statistics				Model Summary <sup>b</sup>				
	Mean	Std. Deviation	N	Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
Evaluasi Pemakai	25.2969	5.53683	64	1	.698 <sup>a</sup>	.487	.470	4.03112
Teknologi-Individual	2765.2813	671.98633	64					
Teknologi-Tugas	2370.0469	843.14804	64					

a. Predictors: (Constant), Teknologi-Tugas, Teknologi-Individual  
b. Dependent Variable: Evaluasi Pemakai

Descriptive Statistics				Model Summary <sup>b</sup>				
	Mean	Std. Deviation	N	Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
Kinerja Individual	17.5156	2.92766	64	1	.564 <sup>a</sup>	.318	.307	2.43655
Evaluasi Pemakai	25.2969	5.53683	64					

a. Predictors: (Constant), Evaluasi Pemakai  
b. Dependent Variable: Kinerja Individual

Besarnya angka koefisien determinasi untuk H1-H3, 0,441 atau sama dengan 41,3%. Angka tersebut berarti bahwa sebesar 41,3% evaluasi pemakai dapat dijelaskan dengan menggunakan variable faktor teknologi, individual, tugas. Sedangkan sisanya, yaitu 55,9% harus dijelaskan oleh faktor-faktor penyebab lainnya. Besarnya standar error of the estimate (SEE) ialah 4,65229 (untuk evaluasi pemakai). Jika angka tersebut dibandingkan dengan angka Standar Deviasi 6,07393, maka angka SEE ini lebih kecil. Ini artinya angka SEE baik untuk dijadikan angka predictor dalam penentu besarnya evaluasi pemakai.

Besarnya angka koefisien determinasi untuk H4 0,470 atau sama dengan 47,0%. Angka tersebut berarti bahwa sebesar 47,0% evaluasi pemakai dapat dijelaskan dengan menggunakan variable faktor interaksi teknologi-individual, dan interaksi teknologi-tugas. Sedangkan sisanya, yaitu 53% harus dijelaskan oleh faktor-faktor penyebab lainnya. Besarnya standar error of the estimate (SEE) ialah 4,03112 (untuk evaluasi pemakai). Jika angka tersebut dibandingkan dengan angka Standar Deviasi 5,53683, maka angka SEE ini lebih kecil. Ini artinya angka SEE baik untuk dijadikan angka predictor dalam penentu besarnya evaluasi pemakai.

Besarnya angka koefisien determinasi untuk H5, 0,318 atau sama dengan 31,8%. Angka tersebut berarti bahwa sebesar 31,8% kinerja dapat dijelaskan dengan menggunakan variable evaluasi pemakai. Sedangkan sisanya, yaitu 68,2% harus dijelaskan oleh faktor-faktor penyebab lainnya. Besarnya standar error of the estimate (SEE) ialah 2,43655 (untuk kinerja). Jika angka tersebut dibandingkan dengan angka Standar Deviasi 2,92766, maka angka SEE ini lebih kecil. Ini artinya angka SEE baik untuk dijadikan angka predictor dalam penentu besarnya kinerja.

#### 5.4.2. Uji Anova

**Tabel 5.11. Hasil Uji Anova (Uji F) H1-H6**

ANOVA <sup>b</sup>						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	1025.607	3	341.869	15.795	.000 <sup>a</sup>
	Residual	1298.628	60	21.644		
	Total	2324.234	63			

a. Predictors: (Constant), Tugas, Teknologi, Individual

b. Dependent Variable: Evaluasi Pemakai

Coefficients<sup>a</sup>

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	-3.917	4.538		-.863	.392		
	Teknologi	.092	.040	.258	2.288	.026	.731	1.368
	Individual	.925	.194	.585	4.770	.000	.620	1.613
	Tugas	-.191	.126	-.176	-1.513	.136	.687	1.455

a. Dependent Variable: Evaluasi Pemakai

ANOVA<sup>b</sup>

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	940.112	2	470.056	28.927	.000 <sup>a</sup>
	Residual	991.248	61	16.250		
	Total	1931.359	63			

a. Predictors: (Constant), Teknologi-Tugas, Teknologi-Individual

b. Dependent Variable: Evaluasi Pemakai

Coefficients<sup>a</sup>

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	9.431	2.150		4.387	.000		
	Teknologi-Individual	.006	.001	.744	5.870	.000	.523	1.911
	Teknologi-Tugas	.000	.001	-.070	-.554	.581	.523	1.911

a. Dependent Variable: Evaluasi Pemakai

ANOVA<sup>b</sup>

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	171.905	1	171.905	28.956	.000 <sup>a</sup>
	Residual	368.080	62	5.937		
	Total	539.984	63			

a. Predictors: (Constant), Evaluasi Pemakai

b. Dependent Variable: Kinerja Individual

Coefficients<sup>a</sup>

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	9.969	1.435		6.946	.000		
	Evaluasi Pemakai	.298	.055	.564	5.381	.000	1.000	1.000

a. Dependent Variable: Kinerja Individual

Model regresi dapat digunakan dalam memprediksi variable dependen, maka angka signifikansi (sig) harus  $< 0,05$ . Untuk hipotesis 1,2,3 Uji Anova menghasilkan angka F sebesar 15,795 ( $> F$  tabel,  $F$  tabel = 2,758) dengan tingkat signifikansi 0,000. Karena angka probabilitas (Sig.) 0,000  $<$  dari 0,05 dan  $F$  hitung  $>$   $F$  tabel, model regresi ini sudah layak untuk digunakan dalam memprediksi evaluasi pemakai.

Untuk hipotesis 4 dan 5 Uji Anova menghasilkan angka F sebesar 28,927 ( $> F$  tabel,  $F$  tabel = 3,148) dengan tingkat signifikansi 0,000. Karena angka probabilitas (Sig.) 0,000  $<$  dari 0,05

dan  $F_{hitung} > F_{tabel}$ , model regresi ini sudah layak untuk digunakan dalam memprediksi evaluasi pemakai.

### 5.4.3. Koefisien Regresi

Dari hasil pengolahan data dengan menggunakan SPSS, didapatkan 3 persamaan regresi :

$$Y = -3,917 + 0,092 X_1 + 0,925 X_2 - 0,191 X_3$$

Angka konstanta dalam penelitian ini sebesar -3,917. Angka ini mempunyai arti jika tidak ada faktor teknologi, individual, tugas, maka evaluasi pemakai akan berkurang sebesar -3,917.

Angka koefisien regresi  $X_1$  sebesar 0,092, berarti penambahan 1 faktor teknologi maka evaluasi pemakai akan meningkat sebesar 0,092. Sedangkan uji t untuk menguji tingkat signifikansi variabel faktor teknologi dan evaluasi pemakai mempunyai angka signifikansi sebesar 0,026 atau lebih kecil dari 0,05, dengan t hitung diperoleh sebesar 2,288, dimana  $2,288 > 2,000$  (t table). Dengan demikian maka variabel faktor teknologi mempengaruhi evaluasi pemakai, maka hipotesa  $H_1$  diterima. Hasil ini sesuai dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Goodhue (1995) yang menemukan pemakai yang memberikan nilai evaluasi yang tinggi adalah pemakai yang merasa bahwa karakteristik system informasi yang diimplementasikan perusahaan memudahkan pemakai dalam penggunaannya. Hal ini dikarenakan karyawan/ti administrasi Polsri merasa bahwa teknologi system informasi yang ada sekarang telah sesuai dengan yang diharapkan sesuai dengan kebutuhan di tiap unitnya.

Angka koefisien regresi  $X_2$  sebesar 0,925, berarti penambahan 1 faktor individual maka evaluasi pemakai akan meningkat sebesar 0,092. Sedangkan uji t untuk menguji tingkat signifikansi variabel faktor individual dan evaluasi pemakai mempunyai angka signifikansi sebesar 0,00 lebih kecil dari 0,05, dengan t hitung diperoleh sebesar 4,770 atau lebih kecil dari t tabel yaitu sebesar 2,000 ( $4,770 > 2,000$ ). Dengan demikian maka variabel faktor individual mempengaruhi evaluasi pemakai, maka hipotesa  $H_2$  diterima. Hasil ini sesuai dengan hasil penelitian Goodhue (1995) yang menemukan bahwa pemakai yang mempunyai kompetensi dan kapabilitas tinggi dalam pemanfaatan system informasi akan memberikan nilai evaluasi pemakai yang tinggi. Hal ini disebabkan bervariasinya tingkat pendidikan, umur, pangkat/golongan karyawan/ti administrasi. Dimana karyawan/ti yang berpendidikan yang lebih tinggi, berkemauan kuat belajar, berkompetensi, dan berpengalaman dapat lebih memanfaatkan teknologi informasi yang ada.

Angka koefisien regresi  $X_3$  sebesar  $-0,191$ , berarti penambahan 1 faktor tugas maka evaluasi pemakai akan menurun sebesar  $0,191$ . Sedangkan uji t untuk menguji tingkat signifikansi variabel faktor tugas dan evaluasi pemakai mempunyai angka signifikansi sebesar  $0,136$  atau lebih besar dari  $0,05$ , t hitung diperoleh sebesar  $-1,513$ , dimana  $-1,513 < 2,000$  (t table) Dengan demikian maka variabel tugas tidak mempengaruhi evaluasi pemakai, maka hipotesa  $H_3$  ditolak. Hasil analisis ini tidak sesuai dengan hasil penelitian Goodhe (1995) yang menemukan bahwa karakteristik tugas ternyata berhubungan positif dengan sistem informasi yang diimplementasikan perusahaan. Hal ini dikarenakan sebagian besar karyawan/ti administrasi Polsri tidak memanfaatkan teknologi informasi yang ada secara maksimal, merasa mereka lebih cepat menyelesaikan tugas-tugas rutin mereka bila dilakukan secara manual.

$$Y = 9,431 + 0,006 X_1 X_2 + 0,000 X_1 X_3$$

Angka konstanta dalam penelitian ini sebesar  $9,431$ . Angka ini mempunyai arti jika ada interaksi teknologi-individual dan teknologi-tugas, maka evaluasi pemakai akan bertambah sebesar  $9,431$ .

Angka koefisien regresi  $X_1 X_2$  sebesar  $0,006$ , berarti penambahan 1 faktor interaksi teknologi-individual maka evaluasi pemakai akan meningkat sebesar  $0,006$ . Sedangkan uji t untuk menguji tingkat signifikansi variabel faktor interaksi teknologi-individual dan evaluasi pemakai mempunyai angka signifikansi sebesar  $0,00$  atau lebih kecil dari  $0,05$ , dengan t hitung diperoleh sebesar  $5,870$ , dimana  $5,870 > 2,000$  (t table). Dengan demikian maka variabel faktor teknologi mempengaruhi evaluasi pemakai, maka hipotesa  $H_5$  diterima. Hal ini disebabkan sebagian besar karyawan/ti Polsri mempunyai kompetensi dalam penggunaan teknologi informasi yang ada, terbiasa dan senang bekerja dengan menggunakan computer. Hasil ini serupa dengan yang pernah ditemukan Goodhue (1995) dan Goodhue dan Thompson (1995) bahwa jika individual-teknologi saling berinteraksi membentuk suatu hubungan yang kuat maka pemakai akan memberikan hasil evaluasi yang lebih baik.

Angka koefisien regresi  $X_1 X_3$  sebesar  $0,000$ , berarti penambahan 1 faktor interaksi teknologi-tugas maka evaluasi pemakai akan tetap. Sedangkan uji t untuk menguji tingkat signifikansi variabel faktor interaksi teknologi-tugas dan evaluasi pemakai mempunyai angka signifikansi sebesar  $0,581$  lebih besar dari  $0,05$ , dengan t hitung diperoleh sebesar  $-0,554$  atau lebih kecil dari t tabel yaitu sebesar  $2,000$  ( $-0,554 < 2,000$ ). Dengan demikian maka variabel faktor interaksi teknologi-individual dan teknologi-tugas tidak mempengaruhi

evaluasi pemakai, maka hipotesa  $H_6$  ditolak. Hal ini disebabkan karyawan/ti Polsri tidak menggunakan sepenuhnya teknologi sistem informasi yang ada sekarang untuk mendukung tugas mereka. Masih ada beberapa dari mereka yang lebih senang menyelesaikan tugas secara manual. Apalagi jika sistem tersebut masih baru. Hasil ini bertolak belakang dengan yang pernah ditemukan Goodhue (1995) dan Goodhue dan Thompson (1995) bahwa jika teknologi-tugas saling berinteraksi membentuk suatu hubungan yang kuat maka pemakai akan memberikan hasil evaluasi yang lebih baik.

$$Y = 9,969 + 0,298 X$$

Angka konstanta dalam penelitian ini sebesar 9,969. Angka ini mempunyai arti jika ada faktor evaluasi pemakai, maka kinerja akan bertambah sebesar 9,969.

Angka koefisien regresi X sebesar 0,298, berarti penambahan 1 faktor evaluasi pemakai maka kinerja akan meningkat sebesar 0,298. Sedangkan uji t untuk menguji tingkat signifikansi variabel evaluasi pemakai dan kinerja mempunyai angka signifikansi sebesar 0,00 atau lebih kecil dari 0,05, dengan t hitung diperoleh sebesar 5,381, dimana  $5,381 > 1,999$  (t table). Dengan demikian maka variabel evaluasi pemakai mempengaruhi kinerja karyawan/ti Polsri, maka hipotesa  $H_6$  diterima. Hal ini disebabkan karyawan/ti Polsri merasa lebih produktif, efektif, dan sangat bermanfaat dengan adanya teknologi informasi yang ada sekarang dalam menyelesaikan tugas-tugas rutin mereka. Temuan ini mendukung teori yang diajukan Goodhue (1995) bahwa ketika pemakai memberikan nilai evaluasi sebagai akibat dari hubungan kecocokan tugas-teknologi tanpa menghubungkan hubungan kecocokan tersebut dengan variabel utilization atau pemanfaatan maka nilai evaluasi pemakai tersebut dapat dijadikan sebagai acuan untuk melihat peningkatan atau penurunan kinerja organisasi. Jadi bila nilai evaluasi pemakai baik maka kinerja individual juga akan meningkat.

## **BAB 6**

### **KESIMPULAN DAN SARAN**

#### **6.1. Kesimpulan**

Penelitian ini digambarkan dalam model struktural yaitu model struktural yang memprediksi pengaruh dari teknologi, individual, tugas, interaksi teknologi-tugas, dan interaksi teknologi-individual terhadap evaluasi pemakai dan evaluasi pemakai terhadap kinerja karyawan/ti Polsri. Pengukuran model struktural menggunakan instrument yang telah digunakan oleh Goodhue (1995) yang dikembangkan dan disesuaikan dengan objek penelitian. Instrument berupa kuesioner yang disebar ke Politeknik Negeri Sriwijaya. Responden terdiri dari para karyawan/ti Polsri dari berbagai jurusan. Data yang diperoleh diolah dengan teknik Regression Analysis dengan menggunakan software SPSS 15. Hasil penelitian menunjukkan Karakteristik teknologi, individual, dan interaksi teknologi-individual berpengaruh positif dan signifikan terhadap evaluasi pemakai. Karakteristik tugas dan interaksi teknologi-tugas berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap evaluasi pemakai. Evaluasi pemakai berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja. Hal ini disebabkan secara personal para karyawan/ti Polsri mempunyai latar belakang pendidikan D3 dan S1, sehingga kemampuan mereka dalam hal menggunakan teknologi informasi yang ada juga berbeda. Selain itu bervariasinya umur juga berpengaruh terhadap kemampuan dalam menggunakan teknologi informasi yang ada. Tetapi karyawan/ti Polsri menyadari bahwa teknologi informasi yang ada sekarang sudah sesuai kebutuhan dan sangat membantu dalam menyelesaikan tugas-tugas mereka sehingga lebih efektif dan efisien.

## Daftar Pustaka

- Amoroso, D.L. dan P.H. Cheney, "Testing a Causal Model of End User Application Effectiveness," J. Management Information Sistem,8, 1 (1991), 63-89.
- Anne Beaudry, &Alain Pinsonneault. , "Appropriation of Information Technology: A Requisite for Improved Individual Performance," Journal Information Technology, PP.710-712.
- Cambell, D.J, "Task Complexity: A Review and Analysis," Academy of Management Review,13,1 (1998), 40-52.
- Cooper.R. Donald and Schinedler.S.Pamela. "Business Research Methods". 2001.
- Creyer, E.H,J. R. Bettman, and J.W. Payne, " The Impact of Accuracy and Effort Feedback and Goals on Adaptive Decision Behavior," J.Behavior Decision Making, 3, 1 (1990), 1-16
- Davis, F.D., Bagozzi, R.P, and Warsaw, P.R, " User Acceptance of Komputer Technology: A Comparison of Two Theoretical Models," Management science, Aguatus 1989, pp. 983-1003.
- DeLone, W.H., " Determinants of Success for Komputer Usage in Small Business," Mis Quartery, 12, 1 (march 1988), 51-61.
- DeLone, W.H., and McLean, E.R.," Information Sistem Success: The Quest for The Dependent Variabel," Information Sistem Research, March 1991, pp. 60-95.
- Djatikusumo, S.D. "Pengaruh Sumber Daya Internal Perusahaan Dalam Meningkatkan Kinerja Perusahaan." Universitas Gadjah Mada. 2001.
- Dishaw, M.T. and Strong, D.M. "Experince as a Moderating Variable in Ain a Task-Technology Fit Model," In fourth Americas Conference on Informations Sitems, Baltimore, MD: Asociation for Informations Sitems, 1998b, pp.772-724.
- Dishaw, M.T. and stong, D.M. "Supporting Software Maintenance With Software Engginering Tools: A Computed Task-Technology Fit Analysis," Journal of Sistem and Software 44, 1998b, pp.107-120.
- Dishaw, M.T. and Strong,D.M "Extending the Technology Acceptance Model with Task-Technology Fit Construct," Information and Management (36:1), 1999,pp. 9-21.
- Gurajati, Damodar N. "Basic Econometrics." Third Edition. New York: McGrawHill, Inc.1995.
- Goodhue, D.L,"Understanding User Evaluation of Information Sistem." Management Science (41:12), december 1995,pp.1827-1844.

- Goodhue, D.L., "Task-System Fit as a Basis for User Evaluation of Information System: A New Instrument and Empirical Test," Working Paper #93-05, MIS Research Center, University of Minnesota, 1994.
- Goodhue, D.L. dan Thompson, R.L., "Task-Technology Fit and Individual Performance," MIS Quarterly, Juni 1995, pp.213-236.
- Hair, J.F. Anderson, R.E., Tatham, R.L. dan Black, W.C., "Multivariate Data Analysis", Fifth Edition. New Jersey: Prentice-Hall, Inc, 1998
- Hartwick, J. dan Barki, H., "Exploring The Role of User Participation in Information System Use," Management Science, 40,4 (1994).
- Ives, B., and M. H. Olson. "User Involvement and MIS Success: A Review of Research", Management Science, 1984
- Indriantoro Nur dan Supomo Bambang, ".Metodologi Penelitian bisnis Untuk Akutansi dan Manajemen", 1999.
- JR. Rainer Kelly, R., and Watson J. Hough, "The Key to Executive Information System Success", Journal of Management Information System, 1995.
- Purwanto BM. "The Effect of Sales Person Stress Factor on Job Performance". Jurnal ekonomi dan bisnis Indonesia, 2002. Vol 17(2); 150-169.
- Raymon, L. "Organization Context and IS Success," J. Management Information System, (1990)
- Setchmer, T.D and Cleveland, A.D.. "Modeling Utilization of Planned Information Technology," Journal Information Technology, 1995.
- Sumardiyanti. S.V "Pengaruh Pemanfaatan Atas Kecocokan Tugas-Teknologi Sistem Informasi Terhadap Pencapaian Kinerja Individual" Tesis Universitas Gadjah Mada. 1999
- Szajna, Bernette dan Rizard W. Scammel, "The Effect of Information System User Expectation on The Performance and Perception". MIS Quarterly December 1993.
- Sugeng. "Peran Kecocokan Tugas-Teknologi Dalam Memperoleh Pengaruh Positif Teknologi Informasi Terhadap Kinerja Individual" Tesis Universitas Gadjah Mada 1995
- \_\_\_\_\_, "The Relationship Between Organization Factors And Accounting For Information System Cost", Magazine: Journal of Information System, 1992.
- Thompson, R.L, Higgins, C.A dan Howell, J.M "Influence of Experience on Personal Computer Utilization: Testing a Conceptual Model," journal of Management Information System, 1994, pp. 167-187.

Venskatraman, N.,” *The Concept of Fit In Strategy Research: Toward Verbal and Statical Correspondence*,” *Academy of Management Review*, 14, 3 (1989).

Vessey, I ., ”*Cognitive Fit: A Theory-Based Analysis of The Graphs vs. Tables Literature*,” *decision science*,(spring 1990).

Wilkison,J.W. “*Accounting Information Sistem*”, 3th Edition, John Willey and Sons, New York, 2000

KEMENTERIAN RISET, TEKNOLOGI, DAN PENDIDIKAN TINGGI

**POLITEKNIK NEGERI SRIWIJAYA**



**UPT. PERPUSTAKAAN**

Jalan Sriwijaya Negara Bukit Besar Palembang 30139

Telepon 0711 353414 Fax.0711 - 355918

Laman: <http://polsri.ac.id>, Pos El: [info@polsri.ac.id](mailto:info@polsri.ac.id)

Nomor : 005/PL6.5/Pp/2018  
Hal : Laporan Penelitian Dosen

**Surat Keterangan**

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Ir. Rahman.,MT  
NIP : 196202051993031002  
Jabatan : Kepala UPT Perpustakaan

Menerangkan bahwa Laporan Penelitian :

Nama : Irma Salamah,S.T.,M.T.I  
NIP : 197410221998022001  
Judul Penelitian : Pengaruh Kecocokan Tugas – Teknologi Informasi  
Terhadap Pencapaian Kinerja Individual Karyawan/Ti  
Administrasi Politeknik Negeri Sriwijaya.

Telah diterima pada UPT Perpustakaan Politeknik Negeri Sriwijaya.

Demikianlah surat keterangan ini dibuat untuk di pergunakan sebagaimana mestinya.

Palembang, 10 Januari 2018

Kepala UPT. Perpustakaan

  
Ir. Rahman. MT.  
NIP 196202051993031002



015